

**ABSTRACT**

SAVERIN PUNKAS. **Nationalism in Mario Vargas Llosa's Life as Reflected Through the Setting and Main Conflicts in *The Storyteller***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

The understanding of nationalism always develops. It used to be an abstract thing which could lead people to do violence just to struggle for such a national imagination. Nowadays, some people still extremely express their nationalism while some have already thought that this idea should not be taken too strictly. This study analyses how Mario Vargas Llosa through *The Storyteller* articulates his understanding nationalism to solve shortsighted imagination.

There are three objectives in this study. The first one is aimed to get the depiction of setting in the story. The second one is to figure out conflicts. The third one is to see how setting and conflicts in *The Storyteller* articulate Mario Vargas Llosa's nationalism.

This undergraduate thesis applied a library research. The main data were collected from a novel entitled *The Storyteller* written by Mario Vargas Llosa. To support the analysis, some books and references from the internet were borrowed. The intrinsic and extrinsic data then were analyzed through a framework of biographical approach for it dealt with the relation between *The Storyteller* and Mario Vargas Llosa as its author.

This research resulted in some findings related to Mario Vargas Llosa's nationalism. The first one was a national imagination depicted from the setting of place and social condition in Peruvian context. Some places in Peru such as Lima, Quillabamba, Alto Marañón, and Yarinacocha, along with the societies mentioned such as whites, mestizos, and Indians gave a national imagination of Peru. However, the findings in the setting of time and conflicts precisely seemed to present new understanding of nationalism. The time was not independence era but in the era when Peru underwent economic growth. The conflicts also presented economic gap between the upper class (whites and mestizos) and the lower class (Indians). The way Llosa created some national imagination about Peru along with the ironies about economic gap was his way to criticize shortsighted nationalism. That nationalism could turn to be extreme and made people do many violence. However, a matter of nationalism was only abstract thing that could be imagined by only certain people in his nation. He underlined that many people talked about nationalism while some other people in their nation (such as Indians) were still being marginalized. Meanwhile, Llosa offered his way to understand nationalism by not taking it too extreme. Moreover, through the setting of place inside and outside Peru, he delivered an understanding that nationalism could be felt even by people who were far away from his country.

ABSTRAK

SAVERIN PUNKAS. **Nationalism in Mario Vargas Llosa's Life as Reflected Through the Setting and Main Conflicts in *The Storyteller***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2012.

Pemahaman terhadap nasionalisme selalu berkembang. Nasionalisme dulu menjadi hal abstrak yang mampu membuat orang-orang melakukan kekerasan hanya untuk memperjuangkan imajinasi nasional mereka tersebut. Di masa kini pun beberapa orang masih secara ekstrem mengekspresikan nasionalisme mereka. Sementara, yang lain telah berpikir bahwa hal ini tidak seharusnya dipikirkan sebagai harga mati. Studi ini menganalisis cara Mario Vargas Llosa mengartikulasikan pemahamannya tentang nasionalisme untuk memberi solusi atas banyaknya imajinasi yang sempit akan hal tersebut.

Ada tiga tujuan dalam kajian ini. Tujuan yang pertama adalah untuk mendapatkan penggambaran mengenai latar dalam cerita. Tujuan yang kedua adalah untuk mengungkap konflik-konflik dalam cerita. Tujuan ketiga adalah untuk melihat bagaimana latar dan konflik-konflik dalam cerita dapat mengartikulasikan nasionalisme Mario Vargas Llosa.

Skripsi ini menerapkan penelitian studi pustaka. Data pokok diperoleh dari novel berjudul *The Storyteller* karya Mario Vargas Llosa. Beberapa buku dan referensi dari internet juga dipakai untuk menunjang analisis. Bingkai kerja untuk menganalisis data dan referensi dalam studi ini adalah dengan pendekatan biografi karena pendekatan ini menunjang pemahaman tentang hubungan novel *The Storyteller* dan Mario Vargas Llosa, penulisnya.

Studi ini menghasilkan beberapa temuan tentang nasionalisme Mario Vargas Llosa. Temuan yang pertama adalah tentang imajinasi nasional yang digambarkan melalui latar tempat dan kondisi sosial dalam konteks orang Peru. Beberapa tempat di Peru seperti Lima, Quillabamba, Alto Marañón, dan Yarinacocha, yang digambarkan bersama kelompok sosial seperti orang kulit putih, mestizo, dan Indian memberikan imajinasi nasional akan Peru. Akan tetapi temuan-temuan di latar waktu dan konflik-konflik justru seakan menawarkan pemahaman baru akan nasionalisme. Latar waktu tidak diletakkan dalam perang kemerdekaan tetapi pada masa pertumbuhan ekonomi di Peru. Konflik-konflik juga menunjukkan kesenjangan ekonomi antara kalangan (orang-orang kulit putih dan mestizo) atas dan bawah (orang-orang Indian). Cara Llosa meletakkan imajinasi nasional tentang Peru bersamaan dengan ironi-ironi kesenjangan ekonomi menjadi caranya untuk mengkritik nasionalisme sempit. Nasionalisme yang demikian bisa menjadi ekstrem dan menuntun orang melakukan kekerasan. Padahal, nasionalisme hanyalah hal abstrak yang bisa dipahami orang-orang tertentu saja di bangsanya. Dia hendak menggarisbawahi bahwa banyak orang membicarakan tentang nasionalisme sementara beberapa yang lain dalam bangsa mereka justru terpinggirkan. Llosa menawarkan pemahamannya bahwa nasionalisme tidak perlu dianggap terlalu ekstrem. Dia bahkan berpendapat bahwa nasionalisme bisa dirasakan oleh orang yang jauh dari negaranya.